

**ANALISIS *RISK BASED CAPITAL* (RBC), *RETURN ON ASSET* (ROA)
DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE
TAHUN 2012-2016**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen*



Oleh

Nama : Rano Tri Wanda

NPM : 1405160887

Program Studi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RANO TRI WANDA
N.P.M : 1405160887
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *RISK BASED CAPITAL (RBC)*, *RETURN ON ASSET (ROA)* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE TAHUN 2012- 2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

RONI PARLINDUNGAN, SE, MM

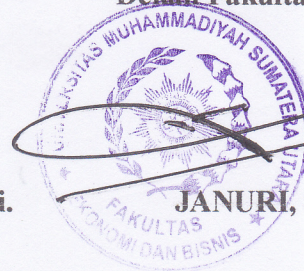
Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JANURI, S.E., M.M., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RANO TRI WANDA
N.P.M : 1405160887
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RISK BASED CAPITAL (RBC), RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE TAHUN 2012-2016

| Tanggal | Deskripsi Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|-----------|--|-------|------------|
| 20/2-2018 | diterima laporan skripsi | | |
| 25/2-2018 | - Pembacaan Teknik Analisis Data - Tabel Jadwal Penelitian - Pembahasan di pembacaan | | |
| 2/3-2018 | Pembacaan Editan yg sudah layaknya dokumen lap besar kata pengantar ABSTRAK | | |
| 14/3-2018 | Simpulan Pembahasan Kesimpulan | | |
| 19/3-2018 | Ace Selesai dibimbing | | |

Pembimbing Skripsi 19/3-2018

RONI PARLINDUNGAN, SE, MM

Medan, Februari 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

ABSTRAK

RANO TRI WANDA. NPM 1405160887. Analisis Rasio *Risk Based Capital* (RBC), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Prudential Life Assurance Tahun 2012- 2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana *Risk Based Capital* (RBC) *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Kinerja Keuangan yang terdapat pada PT. Prudential Life Assurance Tahun 2012- 2016. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, flaktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Sumber data primer dan sekunder yang penulis gunakan berasal dari PT.Prudential Life Assurance yang berupa laporan keuangan selama periode tahun 2012-2016 dan wawancara.

Risk Based Capital (RBC) merupakan perbandingan antara tingkat solvabilitas dengan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM) yang ditetapkan oleh Departemen Keuangan. RBC pada tahun 2013 menunjukkan pencapaian tertinggi yaitu sebesar 1090%, dan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kondisi kesehatan keuangan yang aman dan sehat.

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila di ukur dari total asset yang dimilikinya. ROA pada tahun 2015 menunjukkan pencapaian tertinggi yaitu sebesar 9,73% karena perusahaan mampu menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba.

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modalnya sendiri. ROE pada tahun 2015 menunjukkan pencapaian tertinggi yaitu sebesar 69,28% ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya dalam menghasilkan laba cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Based Capital*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada PT. Prudential Life Assurance Tahun 2012- 2016 mengalami fluktuasi.

Kata kunci: *Risk Based Capital*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahuwata'ala dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah Rabbil'alamin atas diberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad Salallahualaihi Wasalam yang kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Semester VIII (Delapan).

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya tahapan dari penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan yang mungkin masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis bersedia menerima masukan baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dalam terwujudnya kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada:

1. Orang tua saya yang paling saya cintai dan sayangi, Ayahanda Nasib TR dan Ibunda Nurhayati yang telah banyak memberikan perhatian, semangat, nasehat serta memotivasi saya agar jangan menyerah dan jangan lupa

untuk selalu bersyukur kepada Allah dalam menjalani tahapan pendidikan dan kehidupan dari masa kecil hingga sekarang.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE., MM., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Sarifuddin, SE.M.Si selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Roni Parlindungan SE, MM selaku dosen pembimbing yang bersedia untuk membimbing saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Hilda Wahyuni selaku Agency Manager PT. Imperium Anugrah Abadi yang bersedia menerima izin Penelitian di PT. Imperium Anugrah Abadi.
8. Ibu Dewi Delimawati Surbakti selaku Agency Administration PT. Imperium Anugrah Abadi yang selalu memberikan bimbingan selama penelitian.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program S1 Ekonomi Manajemen UMSU yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.

10. Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta selalu membantu penulis dalam melaksanakan penulisan skripsi. Dan tak lupa kepada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2014.

Semoga Allah Subhanahuwata'ala senantiasa memberikan balasan kebaikan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut.

Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan apabila dalam penulisan terdapat kata – kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah Subhanahuwata'ala senantiasa melindungi dan memberikan berkah serta rahmat-Nya kepada kita semua.

Amin... Ya Rabbal'amin

Medan, Maret 2018
Penulis

RANO TRI WANDA
NPM. 1405160887

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II. LANDASAN TEORI | 10 |
| A. Uraian Teoritis | 10 |
| 1. Kinerja Keuangan..... | 10 |
| a. Pengertian Kinerja Keuangan | 10 |
| b. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan | 11 |
| c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan | 12 |
| 2. Pengertian Asuransi | 13 |
| 3. Laporan Keuangan | 14 |
| a. Pengertian Laporan Keuangan | 14 |
| b. Tujuan Laporan Keuangan | 16 |
| c. Analisis Laporan Keuangan | 17 |
| d. Tujuan Analisis Laporan Keuangan..... | 18 |
| e. Teknik Analisis Laporan Keuangan | 19 |
| 4. Rasio Keuangan | 21 |

| | | |
|---|--|----|
| a. | Pengertian Rasio Keuangan | 21 |
| b. | Penggolongan Rasio Keuangan | 22 |
| c. | Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan | 23 |
| d. | Tujuan Analisis Rasio Keuangan | 24 |
| 5. | <i>Risk Based Capital</i> | 25 |
| a. | Pengertian <i>Risk Based Capital</i> | 25 |
| b. | Ketentuan mengenai <i>Risk Based Capital</i> | 27 |
| c. | Manfaat dan Tujuan <i>Risk Based Capital</i> | 28 |
| d. | Perhitungan <i>Risk Based Capital</i> | 29 |
| 6. | Profitabilitas | 30 |
| a. | Pengertian ROA dan ROE | 30 |
| b. | Tujuan dan Manfaat ROA | 34 |
| c. | Tujuan dan Manfaat ROE | 35 |
| d. | Perhitungan ROA | 35 |
| e. | Perhitungan ROE | 36 |
| 7. | Penelitian Terdahulu | 36 |
| B. | Kerangka Berpikir | 38 |
| BAB III. Metode Penelitian | | 40 |
| A. | Pendekatan Penelitian | 40 |
| B. | Definisi Operasional | 41 |
| C. | Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian | 42 |
| D. | Jenis dan Sumber Data | 43 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| F. | Teknik Analisis Data | 44 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV. Hasil dan Pembahasan | 46 |
| A. Hasil Penelitian | 46 |
| 1. Deskripsi Perusahaan | 46 |
| 2. Deskripsi Data..... | 48 |
| a. Analisis <i>Risk Based Capital</i> (RBC) | 49 |
| b. Analisis <i>Return On Asset</i> (ROA) | 52 |
| c. Analisis <i>Return On Equity</i> (ROE)..... | 56 |
| B. Pembahasan..... | 59 |
| 1. Analisis <i>Risk Based Capital</i> (RBC) | 59 |
| 2. Analisis <i>Return On Asset</i> (ROA) | 62 |
| 3. Analisis <i>Return On Equity</i> (ROE)..... | 64 |
| | |
| BAB V. Kesimpulan dan Saran | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran..... | 68 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada tiga pilar ekonomi yang menawarkan konsep menabung yang menguntungkan bagi masyarakat, yaitu perbankan, pasar saham dan asuransi jiwa. Dari ketiga pilar ekonomi ini konsep menabung yang memiliki keuntungan ganda adalah asuransi jiwa. Asuransi jiwa menawarkan konsep menabung atau investasi dan proteksi.

Asuransi merupakan sebuah persetujuan dengan mana dua atau lebih orang atau badan mengumpulkan dana untuk menanggulangi suatu kerugian finansial (hukum). Peranan industri asuransi nasional adalah memberikan perlindungan proteksi terhadap risiko yang dihadapi masyarakat sehingga menunjang stabilitas pembangunan dan sebagai salah satu lembaga penghimpunan dana masyarakat dan penyedia dana untuk pembangunan ekonomi nasional. Kebutuhan terhadap jaminan-jaminan asuransi timbul sebagai akibat langsung dari pertumbuhan ekonomi. Dapat dipastikan semakin tumbuh suburnya sistem perusahaan asuransi di Indonesia menjadikan kesempatan emas sekaligus incaran di setiap pemegang kendali perusahaan untuk memberikan penawaran jasa kepada investor agar menginvestasikan keuangan demi tunjangan masa depan serta bentuk jaminan sosial di perusahaan terkait (berlabel asuransi).

Perusahaan Asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank mempunyai peranan yang tidak jauh beda dengan bank yaitu perusahaan asuransi

yang bergerak dalam bidang layanan jasa dimana perusahaan asuransi membantu masyarakat yang merupakan konsumen dalam mengatasi resiko yang akan terjadi di masa datang. Namun perusahaan yang bergerak dalam bidang asuransi ini mempunyai perbedaan karakteristik yang berbeda dengan perusahaan non-asuransi seperti kegiatan underwriting, klaim dan reasuransi.

Sebagai lembaga keuangan, perusahaan asuransi dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang sehat sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan pemerintah. Pengaruhnya terhadap masyarakat sebagai calon nasabah agar mereka yakin terhadap keamanan dana yang dibelanjakan pada produk-produk asuransi dan mampu memberikan manfaat sesuai dengan produk yang dibelinya. Dari sisi profitabilitas apakah perusahaan tetap mampu menghasilkan laba sesuai target perusahaan dan dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Dari sisi klaim apakah perusahaan mampu menyelesaikan klaim yang diajukan oleh tertanggung yang sudah menjadi kewajiban penanggung.

Umumnya untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Ikhsan, 2016 hal.3).

Sementara, untuk mendorong pertumbuhan industri perasuransian dan meningkatkan perlindungan terhadap tertanggung atau pemegang polis diterapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016. Seperti yang terlihat bahwa industri asuransi sepertinya luput dari restrukturisasi pemerintah. Perang tarif khususnya untuk asuransi akan menjadi bumerang bagi nasabah dalam

pembayaran klaim dan pemegang polis akan dirugikan. Tidak adanya penyelesaian yang pasti bila ada perusahaan asuransi yang ingkar janji bagi pemegang polis maupun perusahaan asuransi itu sendiri menjadi salah satu momok kurang berkembangnya perusahaan asuransi di Indonesia. Dengan adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 maka tolak ukur untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi menjadi lebih jelas.

Standard pengukuran yang di tetapkan melalui Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 menyebutkan perusahaan asuransi harus memiliki tingkat solvabilitas minimal 120%. Tingkat solvabilitas atau biasa disebut *Risk Based Capital* (RBC) dan perusahaan setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling rendah 100% dari MMBR artinya apabila seluruh nasabah mengajukan klaim maka perusahaan asuransi dapat memenuhi seluruh kewajibannya dan masih mempunyai cadangan sebesar 20 %. Jika RBC tinggi berarti perusahaan tersebut dinilai dalam kondisi baik.

Sementara dalam perusahaan mengukur profitabilitas, tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) dan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

Rasio *Return On Asset* (ROA) dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio ini memiliki ukuran yang baik atas profitabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Hani 2015, hal. 117). Standar dari perusahaan yang paling baik untuk rasio *Return On Asset* (ROA) minimal 1,25%. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) perusahaan,

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009 hal.120).

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2011 hal.204). Standar dari perusahaan yang paling baik untuk rasio *Return On Equity* (ROE) minimal 15%. PT Prudential Life Assurance merupakan perusahaan asuransi jiwa multinasional yang memiliki jumlah asset dan jumlah nasabah terbesar di Indonesia

PT. Prudential Life Assurance merupakan perusahaan asuransi jiwa yang menjadi *market leader* dipasar asuransi jiwa Indonesia. PT. Prudential Life Assurance memiliki banyak produk asuransi seperti asuransi jiwa (baik konvensional maupun syariah), asuransi Investasi, dan asuransi proteksi. Sebagai bagian dari Prudential Plc group (perusahaan jasa terkemuka di Inggris), prudential berkomitmen untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu kebutuhan dan kewajiban baik dalam pelayanan maupun kinerja perusahaan.

Dari laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance, berikut perhitungan *Risk Based Capital* (RBC), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yaitu:

Tabel I.1
Risk Based Capital (RBC) pada PT. Prudential Life Assurance
Tahun 2012-2016

| Tahun | Tingkat Solvabilitas | Batas Tingkat Solvabilitas Minimum | <i>Risk Based Capital (RBC)</i> |
|--------------|-----------------------------|---|--|
| 2012 | 1.738.815 | 540.894 | 321% |
| 2013 | 2.064.889 | 189.488 | 1090% |
| 2014 | 2.388.338 | 257.634 | 927% |
| 2015 | 3.183.646 | 309.380 | 1029% |
| 2016 | 3.531.016 | 332.695 | 1061% |

Sumber: PT. Prudential Life Assurance (Data Diolah)

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi pada PT. Prudential Life Assurance mengenai RBC untuk tahun 2012 sebesar 321% sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan signifikan sebesar 1090%. Pada tahun 2014 mengalami sedikit penurunan sebesar 927% dan pada tahun 2015 naik sebesar 1029% dan tahun 2016 naik sebesar 1061% . Dari tingkat RBC PT. Prudential Life Assurance yang menunjukkan kenaikan, ini disebabkan perusahaan mampu melebihi besarnya kebutuhan modal atas tingkat risiko yang dihadapi dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.

Tabel I.2
Return On Asset (ROA) pada PT. Prudential Life Assurance
Tahun 2012-2016

| Tahun | Laba sesudah Pajak | Total Asset | <i>Return On Asset (ROA)</i> |
|--------------|---------------------------|--------------------|-------------------------------------|
| 2012 | 3.007.264 | 38.873.115 | 7,73% |
| 2013 | 2.821.885 | 43.216.828 | 6,52% |
| 2014 | 4.862.990 | 56.466.341 | 8,61% |
| 2015 | 5.445.498 | 55.937.385 | 9,73% |
| 2016 | 5.785. 099 | 64.166.438 | 9,01% |

Sumber: PT. Prudential Life Assurance (Data Diolah)

Berdasarkan tabel I.2 dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi pada PT. Prudential Life Assurance mengenai ROA untuk tahun 2012 dengan nilai 7,73% turun pada tahun 2013 sebesar 6,52% terjadi kenaikan tahun 2014 sebesar 8,61%. Mengalami kenaikan tahun 2015 sebesar 9,73% dan stabil tahun 2016 sebesar 9,01%. Nilai ROA yang mengalami kenaikan, menunjukkan perusahaan sangat efisien dalam mengelola asset untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Tabel I.3

Return On Equity (ROE) pada PT. Prudential Life Assurance

Tahun 2012-2016

| Tahun | Laba sesudah Pajak | Total Modal | <i>Return On Equity (ROE)</i> |
|--------------|---------------------------|--------------------|--------------------------------------|
| 2012 | 3.007.264 | 5.640.886 | 53,31% |
| 2013 | 2.821.885 | 6.016.071 | 46,91% |
| 2014 | 4.862.990 | 7.019.665 | 69,28% |
| 2015 | 5.445.498 | 8.414.856 | 64,71% |
| 2016 | 5.785.099 | 9.097.637 | 63,59% |

Sumber: PT. Prudential Life Assurance (Data Diolah)

Berdasarkan tabel I.2 dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi pada PT. Prudential Life Assurance mengenai ROE, pada tahun 2012 sebesar 53,31% mengalami penurunan 46,91% pada tahun 2013. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 69,28%, dan terus mengalami penurunan tahun 2015 sebesar 64,71% dan tahun 2016 sebesar 63,59%. Meski terjadi penurunan, nilai ROE cukup tinggi dan melebihi standard perusahaan, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya dalam menghasilkan laba cukup baik.

Berdasarkan data keuangan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat RBC PT. Prudential Life Assurance yang menunjukkan pencapaian sebesar 1090% ini merupakan suatu prestasi perusahaan yang membanggakan. Artinya apabila seluruh nasabah mengajukan klaim maka perusahaan memiliki cadangan sebesar 10 kali lipat. Suatu angka yang jauh melebihi ketentuan Pemerintah . Meski di tahun 2012 dan 2014 terjadi penurunan, tingkat RBC yang dicapai PT. Prudential Life Assurance selalu mengalami perkembangan, itu berarti kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Sedangkan nilai ROA mencapai lebih 9% terjadi karena perusahaan mampu dalam mengelola asset yang dimiliki untuk dapat meningkatkan laba perusahaan. Besarnya nilai ROA yang dicapai menunjukkan kinerja PT. Prudential Life Assurance baik, karena mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan cenderung stabil dan melebihi ketentuan yang telah ditetapkan.

Kemudian dari data keuangan tersebut, nilai ROE PT. Prudential Life Assurance yang mengalami peningkatan sebesar 69,28% ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya dalam menghasilkan laba. Tingginya nilai ROE dari standard perusahaan berarti kondisi perusahaan cukup baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Rasio *Risk Based Capital* (RBC), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Prudential Life Assurance Tahun 2012- 2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah berikut:

1. Pada tahun 2012 sampai tahun 2016, *Risk Based Capital* (RBC) mengalami fluktuasi pada PT. Prudential Life Assurance.
2. Pada tahun 2012 sampai tahun 2016, *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi pada PT. Prudential Life Assurance.
3. Pada tahun 2012 sampai tahun 2013 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dan tahun 2014 naik signifikan dan sampai tahun 2016 kembali menurun pada PT. Prudential Life Assurance.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki peneliti, serta agar lebih terfokus dalam pembasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya. Masalah yang akan diteliti adalah *Risk Based Capital* (RBC), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Kinerja Keuangan yang terdapat pada PT. Prudential Life Assurance Tahun 2012- 2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana *Risk Based Capital* (RBC), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Kinerja Keuangan yang terdapat pada PT. Prudential Life Assurance Tahun 2012- 2016?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana *Risk Based Capital* (RBC) *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Kinerja Keuangan yang terdapat pada PT. Prudential Life Assurance Tahun 2012- 2016.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi pengetahuan tentang bagaimana analisis *Risk Based Capital* (RBC), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Prudential Life Assurance Tahun 2012- 2016.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi data dan informasi serta gambaran mengenai analisis *Risk Based Capital* (RBC), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Kinerja Keuangan serta dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut menurut Rudianto (2013, hal. 189), adalah sebagai berikut:

“Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.”

Menurut Fahmi (2014, hal. 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pengertian kinerja keuangan menurut Sutrisno (2009, hal.53) adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan yaitu keadaan dimana potensi keuangan yang dimiliki suatu perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebuah pedoman dalam melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama melaksanakan aktivitasnya.

Dengan melihat serta menganalisis laporan keuangan yang berupa rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut akan ditemukan tanda-tanda dimana adanya permasalahan perusahaan secara lebih mendalam mengenai kinerja keuangannya.

b. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Manfaat penilaian kinerja keuangan menurut Mulyadi (2009, hal. 417) adalah sebagai berikut:

“Penilaian kinerja keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting didalam proses perencanaan dan pengendalian. Melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat melakukan perencanaan serta memilih strategi yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Semuanya itu untuk mengetahui kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah di masa depan dan menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.”

Menurut Dwiermayanti (2009, hal.2) manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat penilaian kinerja dilakukan untuk menekankan perilaku semestinya dan untuk menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktu penghargaan.

c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Tujuan penilaian keuangan menurut Munawir (2012, hal. 31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Sedangkan menurut Rusmanto (2011, hal.621) tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut::

- 1) Memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
- 2) Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.
- 3) Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja keuangan selain yang disebutkan di atas adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditur dan pemegang saham dapat terpenuhi.

2. Pengertian Asuransi

Asuransi dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pihak ke tiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Pengertian asuransi menurut Prof. Mehr dan Cammack, dikutip dari Sunyoto, dkk (2017, hal. 97) adalah sebagai berikut: “Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit *exposure* dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan.”

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 261) asuransi adalah perjanjian dimana tertanggung dan penanggung mengikat suatu perjanjian tentang hak dan kewajiban masing-masing.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa asuransi adalah mengurangi ketidakpastian dengan pengalihan dan penggabungan (penghimpunan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang sama).

Terdapat empat pihak yang terlibat dalam asuransi dan merupakan unsur pokok dalam asuransi yaitu:

- a. Pihak tertanggung (*insured*) yang berjanji akan membayar uang premi kepada pihak penanggung sekaligus atau mengangsur
- b. Pihak penanggung (*insurer*) yang berjanji akan memberikan proteksi tertanggung (*insured*) yang menerima proteksi
- c. Peristiwa (*accident*) yang tidak diduga atau yang tidak diketahui sebelumnya, peristiwa yang memungkinkan terjadinya kerugian
- d. Kepentingan (*interest*) yang mungkin dapat mengalami kerugian yang disebabkan oleh peristiwa yang terjadi

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya yang dibuat baik dalam satu periode. Kemudian pemilik dan manajemen harus mengetahui berapa uang yang keluar dan masuk ke

perusahaan dalam suatu periode tertentu. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan.

Pengertian Laporan Keuangan menurut IAI (2009:1) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Pengertian laporan keuangan menurut Sutrisno (2012, hal. 9) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.”

Pengertian laporan keuangan menurut Ikhsan, dkk (2016, hal. 4) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang didalamnya berisi tentang informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai sarana dalam mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Tujuan laporan keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha, manajemen perusahaan maupun bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut IAI, dikutip dari Ikhsan, dkk (2016, hal.

4) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi
- 2) Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan
- 3) Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2011 hal. 10) adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu dan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Hery (2012 hal. 3) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai transaksi dan sumber-sumber dari perusahaan yang relevan guna bahan pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

c. Analisis Laporan Keuangan

Dalam pembuatan laporan keuangan harus sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Laporan keuangan juga harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah dibaca, dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Untuk itu perlu dianalisis terlebih dulu dengan berbagai alat analisis yang biasa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan.

Menurut Ikhsan,dkk (2016, hal. 43) analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.”

Analisis laporan keuangan menurut Prastowo (2015, hal. 50) adalah sebagai berikut:

“Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing unsur-unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.”

Analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2011 hal. 66) adalah suatu proses yang memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan, yang akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi

lebih mendalam dari laporan keuangan dengan cara menganalisis hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan yang mempunyai makna, menjadi sebuah informasi yang lebih mudah dimengerti dan dapat membantu dalam proses untuk menentukan kebijakan mengenai kondisi dan kinerja perusahaan.

d. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah untuk menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan atau antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2011 hal. 68) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Ikhsan, dkk (2016 hal. 44) adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger;
- 2) Sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang;

- 3) Sebagai proses diagnosis terhadap masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya;
- 4) Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Dari semua tujuan tersebut, yang paling penting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi; mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan berbagai pertimbangan, melainkan memberi dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

e. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan teknik analisis yang tepat. Tujuannya agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal dan para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Teknik analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010 hal.36) adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c) Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e) Persentase dalam total.
- 2) *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

- 3) Laporan dengan persentase per komponen (*common size statement*) adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- 8) Analisis *break even* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Teknik analisis laporan keuangan menurut Simamora (2008 hal.518)

adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Horizontal
Analisis horizontal adalah teknik yang dipakai untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu.
- 2) Analisis Vertikal
Analisis vertikal adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menggambarkan setiap pos dari laporan keuangan dari segi persentase jumlahnya.
- 3) Analisis Rasio
Analisis rasio menggambarkan hubungan diantara pos-pos yang terseleksi dari data laporan keuangan.

Analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan berbagai teknik analisis tersebut dan telah difokuskan pada area analisis yang jelas akan menghasilkan dua informasi penting, yaitu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Namun teknis analisis laporan keuangan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio.

4. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing. Angka-angka ini akan menjadi lebih berarti apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu.

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2011 hal.104) adalah sebagai berikut:

“Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”

James C Van Horne dikutip dari Kasmir (2011 hal.104) sebagai berikut:
“Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Menurut Samryn (2014 hal.413) rasio keuangan adalah sebagai berikut:
“Rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan sistematis dengan membandingkan beberapa pos tertentu yang memiliki hubungan dalam laporan keuangan yang kemudian hasilnya digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

b. Penggolongan Rasio Keuangan

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan menurut Kasmir (2011 hal.105) dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca
- 2) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi
- 3) Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Rasio keuangan menurut Munawir (2010, hal. 68) berdasarkan sumber datanya dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Rasio-rasio neraca adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca
- 2) Rasio-rasio laporan laba rugi yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba rugi.

- 3) Rasio-rasio antar laporan ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya bersal dar neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dapat digolongkan menjadi rasio neraca, rasio laporan laba rugi dan rasio antar laporan.

c. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan

Keunggulan rasio keuangan menurut Fahmi (2014 hal.47) adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain;
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi;
- 5) Menstandarisasi *size* perusahaan ;
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*;
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

Dengan hasil rasio yang diperoleh, paling tidak dapat memberi gambaran yang seolah-olah sesungguhnya terjadi. Namun belum bisa dipastikan menjamin kondisi dan posisi keuangan sebenarnya karena rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki banyak kelemahan.

Keterbatasan rasio keuangan menurut J. Fred Weston, dikutip dari Kasmir (2011 hal.117) adalah sebagai berikut:

- 1) Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - a) Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivitya, sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda, atau

- b) Penilaian persediaan yang ada.
- 2) Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut;
 - 3) Adanya manipulasi data artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil sesungguhnya;
 - 4) Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet;
 - 5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan;
 - 6) Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komparatif akan ikut berpengaruh;
 - 7) Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standard industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

d. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Ikhsan, dkk (2016 hal.73) adalah sebagai berikut: “Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk membantu sebuah entitas bisnis dalam mengevaluasi hasil keuangan dan ekonomi dari orientasi laba operasi sepanjang periode akuntansi.”

Menurut Kasmir (2011 hal.104), tujuan analisis rasio keuangan adalah memberi gambaran kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan yang sesuai dengan keadaan perusahaan tersebut.

5. *Risk Based Capital (RBC)*

a. *Pengertian Risk Based Capital (RBC)*

Dalam industri asuransi, pengetahuan tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan asuransi menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena perusahaan asuransi menjual produk asuransinya itu berupa jaminan atas kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan asuransi tersebut dikarenakan terjadinya resiko-resiko yang bisa terjadi dari pihak yang dipertanggungkan yang dijamin didalam sebuah polis.

Karena itu tentunya salah satu faktor yang bisa meningkatkan kepercayaan para nasabah kepada perusahaan asuransi, adalah faktor kesehatan keuangan perusahaan asuransi tersebut. Perusahaan asuransi dipercaya dapat memenuhi seluruh kewajibannya melalui bukti bahwa kondisi keuangan perusahaan asuransi tersebut cukup sehat dalam menjalankan usahanya dengan memiliki aset dan kekuatan modal melebihi dari total kewajiban yang dimilikinya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi menyebutkan bahwa perusahaan wajib setiap waktu memenuhi persyaratan tingkat kesehatan keuangan, dengan pengukuran sebagai berikut:

- 1) Tingkat solvabilitas
- 2) Cadangan teknis
- 3) Kecukupan investasi
- 4) Ekuitas
- 5) Dana jaminan
- 6) Ketentuan lain yang berhubungan dengan kesehatan keuangan

Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi dapat dilihat dari rasio tingkat solvabilitas atau *Risk Based Capital* (RBC).

Berikut ini pengertian *Risk Based Capital* (RBC) menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 63 Tahun 2004 adalah sebagai berikut:

“Rasio kesehatan *Risk Based Capital* (RBC) adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi konvensional kerugian sebesar 120% dan untuk asuransi syariah kerugian sebesar 30%, semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi *financial* perusahaan tersebut.”

Pengertian *Risk Based Capital* (RBC) berdasarkan *Unit Link Annual Report* (ULAR) PT. Prudential Life Assurance adalah perbandingan antara tingkat solvabilitas dengan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM) yang ditetapkan oleh Departemen Keuangan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Risk Based Capital* (RBC) adalah suatu ukuran dengan perbandingan atas tingkat solvabilitas dengan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM) yang menginformasikan tingkat keamanan finansial perusahaan.

Kriteria penilaian tingkat kesehatan Rasio *Risk Based Capital* (RBC) bahwa Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 menetapkan perusahaan asuransi harus memiliki tingkat solvabilitas minimal 120% tingkat solvabilitas. Semakin besar Rasio *Risk Based Capital* (RBC) sebuah perusahaan asuransi maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut.

b. Ketentuan mengenai *Risk Based Capital* (RBC)

Ketentuan mengenai tingkat solvabilitas yang dimaksud dalam Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi Pasal 3 adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan setiap saat wajib memenuhi Tingkat Solvabilitas paling rendah 100% dari MMBR
- 2) Perusahaan setiap tahun wajib menetapkan target Tingkat Solvabilitas internal
- 3) Target Tingkat Solvabilitas internal ditetapkan paling rendah 120% dari MMBR dengan memperhitungkan profil risiko setiap perusahaan serta mempertimbangkan hasil simulasi skenario perubahan
- 4) OJK dapat memerintahkan kepada perusahaan untuk meningkatkan dan memenuhi target Tingkat Solvabilitas internal dengan mempertimbangkan profil risiko perusahaan serta mempertimbangkan hasil simulasi skenario perubahan
- 5) Perusahaan setiap saat harus memenuhi Target Solvabilitas internal
- 6) Perusahaan dilarang membayar dividen atau memberikan imbalan dalam bentuk apapun kepada pemegang saham atau yang setara apabila hal tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya target Tingkat Solvabilitas internal yang dipersyaratkan.

Makna angka nilai *Risk Based Capital* (RBC) paling sedikit 120% adalah bahwa perusahaan tersebut minimal memiliki kekayaan 120% lebih besar dari nilai hutang perusahaannya termasuk untuk membiayai setiap risiko pertanggung jawaban yang dimiliki perusahaan asuransi tersebut. Setiap perusahaan

asuransi wajib menyusun laporan perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

c. Manfaat dan Tujuan *Risk Based Capital* (RBC)

Berdasarkan pengertian *Risk Based Capital* (RBC), manfaat dari metode pengukuran ini menurut *Unit Link Annual Report* (ULAR) PT. Prudential Life Assurance adalah sebagai berikut:

1) Manfaat bagi Perusahaan

Memastikan pemenuhan kewajiban asuransi dan dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.

2) Manfaat bagi Nasabah

Dapat dijadikan sebagai indikasi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Jadi nasabah tidak perlu merasa cemas dan takut perusahaan asuransi tidak membayar klaim.

Sementara tujuan dari pengukuran *Risk Based Capital* (RBC) menurut *Unit Link Annual Report* (ULAR) PT. Prudential Life Assurance adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.

2) Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan.

3) Untuk mengurangi biaya kepailitan (*insolvency*).

- 4) Untuk menentukan faktor resiko yang proporsional terhadap resiko kepailitan (*insolvency*).
- 5) Untuk membantu regulator (pemerintah) dalam mengukur nilai aktual dari ekuitas.
- 6) Untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.

d. Perhitungan *Risk Based Capital* (RBC)

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2004, rumus perhitungan *Risk Based Capital* (RBC) sebagai berikut:

$$\text{Risk Based Capital (RBC)} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM)}}$$

Keterangan:

Risk Based Capital (RBC) : salah satu metode pengukuran Batas Tingkat Solvabilitas Minimum yang disyaratkan dalam dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban asuransi dan reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.

Tingkat Solvabilitas : untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (kekayaan yang diperkenankan dikurang kewajiban) .

BTSM : suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

6. Profitabilitas

a. Pengertian *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Return On Asset (ROA) dan *Return On Equity (ROE)* merupakan bagian dalam rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau asset yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

Pengertian rasio profitabilitas menurut Kasmir (2011 hal. 186) adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Rasio profitabilitas menurut Fahmi (2011 hal. 135) adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar

kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Rasio profitabilitas menurut Ikhsan, dkk (2016 hal. 80) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun modal sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat ukur bagi suatu perusahaan atas efektivitas kinerja manajemen yang menunjukkan keuntungan laba yang dihasilkan atas penjualan maupun investasi.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha dari perusahaan yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. (Kasmir 2003 hal. 279)

2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan (Arfan Ikhsan 2016 hal. 80)

3) *Return on Investment* (ROI)

Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir 2011 hal. 202)

4) *Retun On Asset* (ROA)

Retun On Asset merupakan kemampuan menghasilkan laba bersih dari aktiva.

Retun On Asset menurut Ikhsan, dkk (2016 hal. 77) adalah sebagai berikut:

“*Retun On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Asset yang dimaksud adalah keseluruhan harta yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing.”

Menurut Kasmir (2011 hal. 281) *Retun On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset. Menurut Prastowo (2015 hal. 81) *Retun On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Retun On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh perusahaan bersangkutan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas

asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

5) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri.

Pengertian *Return On Equity* menurut Hery (2016 hal. 82) adalah sebagai berikut:

“Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.”

Menurut Ikhsan, dkk (2016 hal. 82), *Return On Equity* merupakan rasio yang membagi laba bersih dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.

Pengertian *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri menurut Kasmir (2011 hal. 204) merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada untuk mendapat net income. Rasio ini

menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset (ROA)

Menurut Munawir (2010, hal. 91) kegunaan dari analisis Return On Asset dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh ratio industry, maka dengan analisa ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisis ROA juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur ROA pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan productcostsystem yang baik dan, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potensial.
- 5) ROA selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengandalkan ekspansi.

c. Tujuan dan Manfaat Return On Equity (ROE)

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011 hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
- 7) dan tujuan lainnya.

Sementara, manfaat yang diperoleh dalam penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2011 hal.198) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. Perhitungan Return On Asset (ROA)

Rumus perhitungan *Retun On Asset* (ROA) menurut Prastowo (2015 hal. 81) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas maka dapat dijelaskan bahwa laba sesudah pajak yang dimaksud jumlah laba bersih dan kegiatan operasional setelah dikurangi pajak. Sedangkan total asset yang dimaksud adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

e. Perhitungan *Retun On Equity* (ROE)

Rumus perhitungan *Retun On Equity* (ROE) menurut Kasmir (2011 hal.204) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas maka dapat dijelaskan bahwa laba sesudah pajak yang dimaksud jumlah laba bersih dan kegiatan operasional setelah dikurangi pajak. Sedangkan total modal yang dimaksud adalah modal pemegang saham yang mereka investasikan didalam perusahaan.

7. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian tentang analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Hasil dari beberapa penelitian digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Tabel II.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------|--|---|---|
| 1. | Reny Suryani (2010) | Perbandingan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Prudential Life Assurance dan PT. Allianz Life. | Current ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, ROA dan ROE. | Perbandingan secara menyeluruh menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan dalam kemampuan membayar hutang dan memberikan keuntungan, akan tetapi secara keseluruhan menunjukkan PT Prudential Life memiliki kemampuan yang lebih bagus dibandingkan PT Allianz Life. |
| 2. | Aulia Akbar (2012) | Analisis kesehatan keuangan PT. Prudential Life Assurance berdasarkan Risk Based Capital dan Z-Score | RBC dan Z-Score | Dalam hal Risk Based Capital, kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan menunjukkan nilai yang positif dan sangat baik dan mencatat nilai tertinggi dalam 5 tahun terakhir, yaitu 766%. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Prudential Life Assurance dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kondisi kesehatan keuangan yang aman dan sehat. |

B. Kerangka Berpikir

Asuransi merupakan suatu perjanjian yang terjadi antara nasabah dengan perusahaan asuransi. Dimana asuransi memiliki fungsi utama sebagai mekanisme untuk mengalihkan risiko. Pihak penanggung menyediakan pengamanan finansial serta ketenangan bagi tertanggung. Sebagai imbalannya, tertanggung membayarkan premi dalam jumlah yang sangat kecil bila dibandingkan dengan potensi kerugian yang mungkin dideritanya (Morton, dikutip dari Julius: 2017).

Pengertian laporan keuangan menurut Ikhsan,dkk (2016 hal. 3) adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi, yang merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kesehatan dan keuntungan perusahaan. Rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka –angka yang ada dalam laporan keuangan, yang hasilnya akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

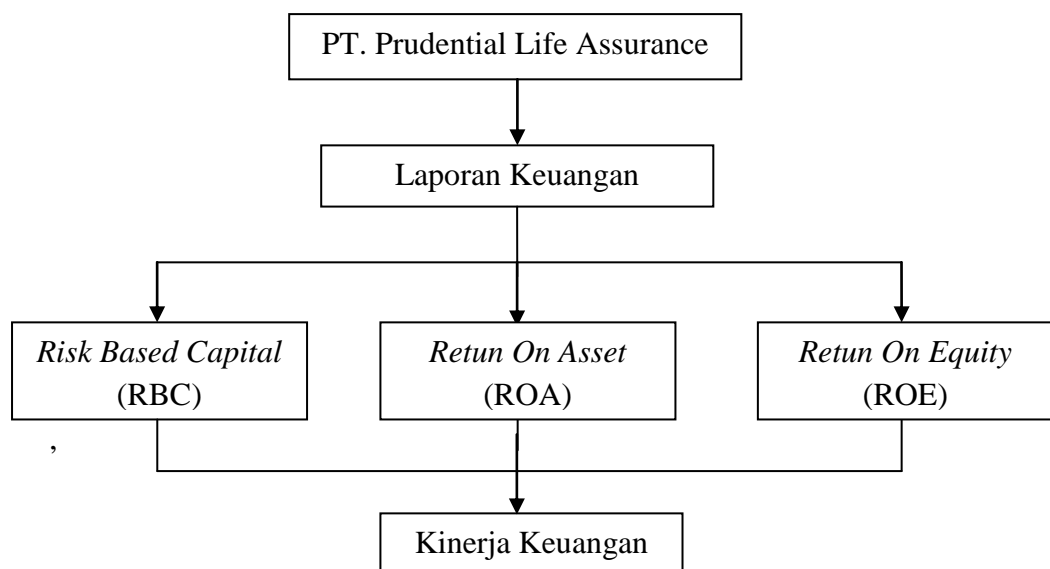
Menurut Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi salah satunya dapat dilihat dengan rasio tingkat solvabilitas atau *Risk Based Capital* (RBC). Rasio RBC adalah perbandingan antara tingkat solvabilitas dengan Batas Tingkat Solvabilitas

Minimum (BTSM) yang ditetapkan. Sebuah perusahaan asuransi harus memiliki tingkat RBC minimal sebesar 120%.

Menurut Prastowo (2015 hal. 81) *Retun On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sementara pengertian *Retun On Equity* atau rentabilitas modal sendiri menurut Kasmir (2011 hal. 204) merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal.

Kinerja keuangan erat kaitannya dengan rasio keuangan suatu perusahaan dimana dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan seperti rasio *Risk Based Capital*, *Retun On Asset* dan *Retun On Equity* maka suatu perusahaan akan mengetahui seberapa besar peningkatan atas kinerja perusahaannya tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hal. 8) yaitu :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2012, hal. 13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Deskriptif kuantitatif merupakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan mendiskripsikan, gambaran secara aktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Risk Based Capital* (RBC), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Prudential Life Assurance.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiyono (2012, hal. 31) adalah sebagai berikut:

“Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.”

Menurut Singarimbun dan Efendi (2011, hal.46) definisi operasional atau mengoperasionalisasi variabel adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka diketahui baik buruknya variabel tersebut.

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Risk Based Capital* (RBC) merupakan rasio perbandingan antara tingkat solvabilitas dengan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM) yang ditetapkan oleh Departemen Keuangan yang berguna untuk mengukur kekuatan keuangan perusahaan dalam mengantisipasi risiko yang timbul akibat deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban
2. *Retun On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh perusahaan bersangkutan
3. *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Sugiyono, (2012, hal. 14) yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance.

2. Sumber Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh penulis adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012, hal. 137) yang menyatakan bahwa : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data primer diperoleh secara langsung dari administrasi keuangan perusahaan, cara pengumpulan data ini diperoleh dari wawancara langsung di tempat penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2012, hal. 137) adalah “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan, buku, internet dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2011, hal. 206) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.”

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan dan merangkum dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan berupa laporan keuangan pada PT. Prudential Life Assurance dari tahun 2012 sampai 2016.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2012, hal. 231) “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

F. Teknik Analisis Data

Pengertian teknik analisis data menurut Hasan (2009, hal. 35) adalah sebagai berikut:

“Teknik analisis data memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara.”

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh dilapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberi data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data keuangan adalah laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance.

1. Mengumpulkan data-data keuangan yaitu laporan keuangan periode 2012 sampai 2016.
2. Melakukan perhitungan *Risk Based Capital* (RBC) selama periode 2012 sampai 2016 dan menganalisisnya.
3. Melakukan perhitungan *Return On Asset* (ROA) selama periode 2012 sampai 2016 dan menganalisisnya
4. Melakukan perhitungan *Return On Equity* (ROE) selama periode 2012 sampai 2016 dan menganalisisnya.
5. Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Risk Based Capital* (RBC), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Perusahaan

PT Prudential Life Assurance adalah perusahaan asuransi jiwa di Indonesia yang merupakan bagian dari bisnis Prudential Plc yang berkedudukan di London. Prudential Plc berdiri pada 30 Mei 1848, merupakan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Inggris dan juga salah satu lembaga investasi terbesar di negara tersebut yang mengelola dana sebesar lebih dari US\$ 530 Milyar di seluruh dunia.

Prudential Indonesia didirikan pada tahun 1995. Prudential Indonesia merupakan bagian dari Prudential plc, London, Inggris. Di Asia, Prudential Indonesia menginduk pada kantor regional Prudential Corporation Asia (PCA) yang berkedudukan di Hong Kong.

Prudential Indonesai sebagai perusahaan di bidang jasa keuangan telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Lembaga ini dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan jasa keuangan di dalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel serta mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, dan mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat (Pasal 4 UU OJK).

Fakta penting mengenai Prudential Indonesia yaitu Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar dalam penjualan produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (*unit link*) sejak produk ini diluncurkan tahun 1999.

Sampai dengan 31 Desember 2014 Prudential Indonesia memiliki 7 kantor pemasaran yaitu di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Medan dan Batam serta 380 Kantor Pemasar Mandiri (KPM) di seluruh Indonesia. Sampai akhir tahun 2014 Prudential Indonesia melayani lebih dari 2,4 juta nasabah yang didukung oleh hampir 237.000 Tenaga Pemasar berlisensi.

Simbol utama serta asal mula nama Prudential diambil dari figur *Lady Prudence* (Dewi Kebijaksanaan). *Lady Prudence* merupakan ciri khas dan memiliki keterkaitan yang kuat dengan Prudential sejak pendiriannya pada tahun 1848. Sosok ini mewakili salah satu dari empat kebajikan utama dan mengandung arti perilaku bijaksana. *Lady Prudence* selalu tampil dengan panah, ular, dan cermin. Adapun logo tersebut yaitu :



Gambar IV.1 Logo Perusahaan

Arti dibalik simbol tersebut adalah :

- a. *Anak panah* yang melambangkan kemampuan seorang pemanah yang jitu.
- b. *Ular* yaitu merupakan lambang dari kearifan
- c. *Cermin* yaitu menggambarkan kemampuan seseorang untuk melihat dirinya apa adanya
- d. Kredo “*Always Listening Always Understanding*” yaitu hanya dengan mendengarkan, kami dapat memahami apa yang dibutuhkan masyarakat, dan hanya dengan memahami apa yang dibutuhkan masyarakat, kami

dapat memberikan produk dan tingkat pelayanan sesuai dengan yang diharapkan.

Sementara misi perusahaan adalah menjadi perusahaan jasa keuangan ritel terbaik di Indonesia, melampaui pengharapan para nasabah, tenaga pemasaran, staf dan pemegang saham, dengan memberikan pelayanan sempurna, produk berkualitas, tenaga pemasaran profesional yang berkomitmen tinggi serta menghasilkan pendapatan investasi yang menguntungkan.

2. Deskripsi Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance. Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2012 hingga 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan Rasio *Risk Based Capital* (RBC), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hal sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dengan kinerja keuangan yang baik maka investor tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan dan bergabung untuk membuat keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut analisis masing-masing rasio keuangan yang digunakan guna menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu :

a. Analisis *Risk Based Capital* (RBC)

Penilaian *Risk Based Capital* (RBC) adalah modal minimum yang harus disediakan oleh PT. Prudential Life Assurance untuk menutup setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan asset dan berbagai risiko lainnya.

Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor PER-02/BL/2008, *Risk Based Capital* (RBC) adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Setiap perusahaan asuransi dan reasuransi wajib memiliki *Risk Based Capital* (RBC) paling sedikit 120%, hal ini telah ditentukan oleh pemerintah. Semakin besar rasio solvabilitas sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut.

Berikut tabel perhitungan *Risk Based Capital* (RBC) pada PT. Prudential Life Assurance yaitu:

Tabel IV.1

**Perhitungan *Risk Based Capital* (RBC) pada PT. Prudential Life Assurance
Tahun 2012-2016**

| Tahun | Tingkat Solvabilitas | Batas Tingkat Solvabilitas Minimum | <i>Risk Based Capital</i> (RBC) |
|--------------|-----------------------------|---|--|
| 2012 | 1.738.815 | 540.894 | 321% |
| 2013 | 2.064.889 | 189.488 | 1090% |
| 2014 | 2.388.338 | 257.634 | 927% |
| 2015 | 3.183.646 | 309.380 | 1029% |
| 2016 | 3.531.016 | 332.695 | 1061% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance (Data Diolah)

Adapun rumus perhitungan *Risk Based Capital* (RBC) menurut Keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2004 adalah sebagai berikut:

$$\text{Risk Based Capital (RBC)} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM)}}$$

Dari rumus tersebut, maka dapat dihitung *Risk Based Capital* (RBC) pada PT. Prudential Life Assurance adalah sebagai berikut:

- 1) Perhitungan Tahun 2012

$$\text{RBC} = \frac{1.738.815}{540.894} = 321\%$$

- 2) Perhitungan Tahun 2013

$$\text{RBC} = \frac{2.064.889}{189.488} = 1090\%$$

- 3) Perhitungan Tahun 2014

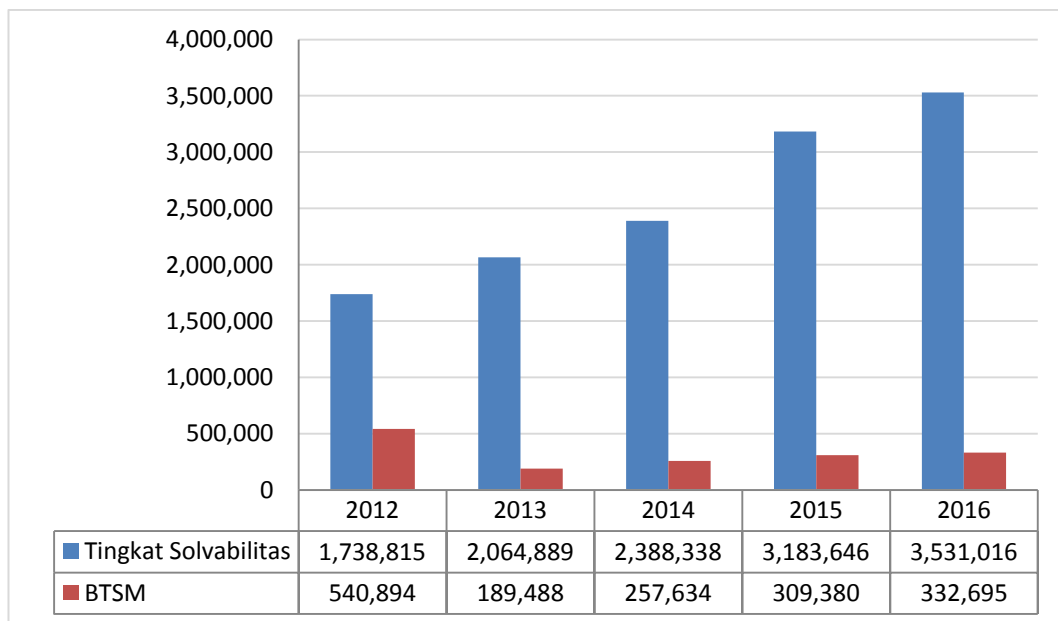
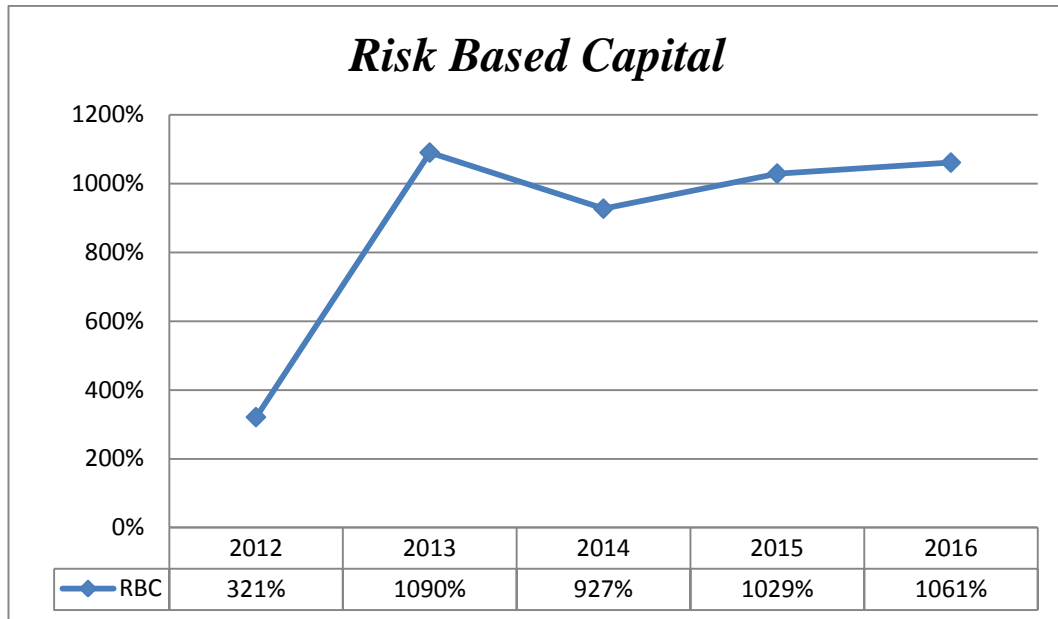
$$\text{RBC} = \frac{2.388.338}{257.634} = 927\%$$

- 4) Perhitungan Tahun 2015

$$\text{RBC} = \frac{3.183.646}{309.380} = 1029\%$$

- 5) Perhitungan Tahun 2016

$$\text{RBC} = \frac{3.531.016}{332.695} = 1061\%$$



Grafik IV.1
Risk Based Capital (RBC)
Tahun 2012-2016

Berdasarkan tabel dan grafik IV.1 dapat diketahui bahwa *Risk Based Capital* (RBC) pada PT. Prudential Life Assurance untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi. Nilai *Risk Based Capital* (RBC) untuk tahun 2012 sebesar 321% sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang

signifikan sebesar 1090%, dimana hal ini terjadi karena adanya peningkatan Tingkat Solvabilitas dibandingkan dengan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum . Pada tahun 2014 mengalami sedikit penurunan sebesar 927%, disebabkan adanya peningkatan antara Tingkat Solvabilitas dan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1029% dan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1061%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan Tingkat Solvabilitas yang sejalan dengan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum pada perusahaan.

b. Analisis *Return On Asset* (ROA)

Menurut Prastowo (2015 hal. 81) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Return On Assets (ROA) menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai eektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula *Return On Assets* (ROA) hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut tabel perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Prudential Life Assurance yaitu:

Tabel IV.2
Perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Prudential Life Assurance
Tahun 2012-2016

| Tahun | Laba sesudah Pajak | Total Asset | <i>Return On Asset</i> (ROA) |
|--------------|---------------------------|--------------------|-------------------------------------|
| 2012 | 3.007.264 | 38.873.115 | 7,73% |
| 2013 | 2.821.885 | 43.216.828 | 6,52% |
| 2014 | 4.862.990 | 56.466.341 | 8,61% |
| 2015 | 5.445.498 | 55.937.385 | 9,73% |
| 2016 | 5.785. 099 | 64.166.438 | 9,01% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance (Data Diolah)

Adapun rumus perhitungan *Return On Asset* (ROA) menurut Prastowo (2015 hal. 81) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut, maka dapat dihitung *Return On Asset* (ROA) pada PT. Prudential Life Assurance adalah sebagai berikut:

1) Perhitungan Tahun 2012

$$\text{ROA} = \frac{3.007.264}{38.873.115} = 7,73\%$$

2) Perhitungan Tahun 2013

$$\text{ROA} = \frac{2.821.885}{43.216.828} = 6,52\%$$

3) Perhitungan Tahun 2014

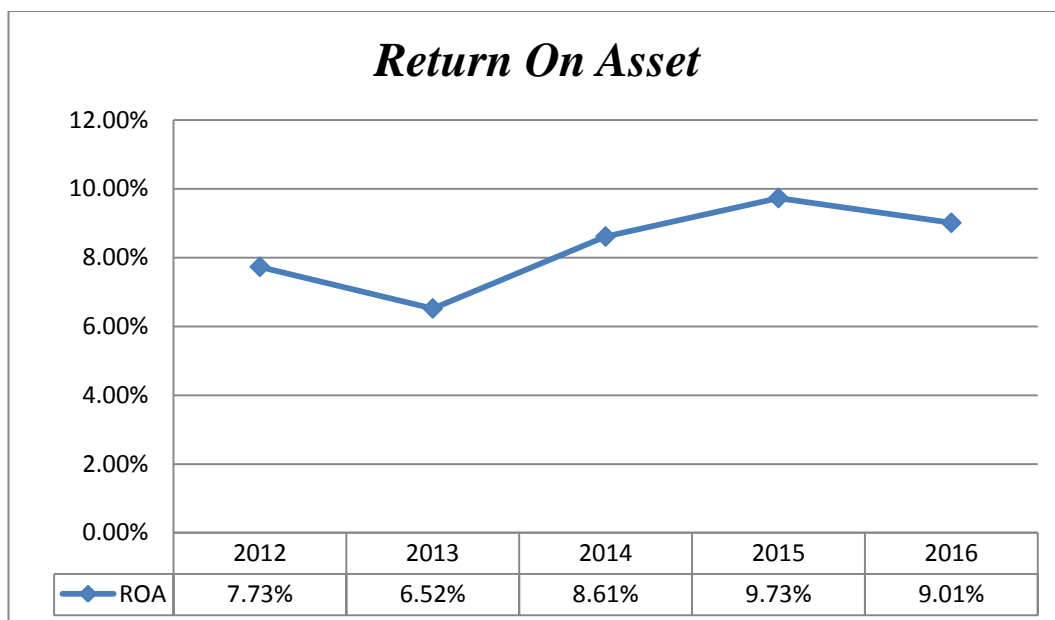
$$\text{ROA} = \frac{4.862.990}{56.466.341} = 8,61\%$$

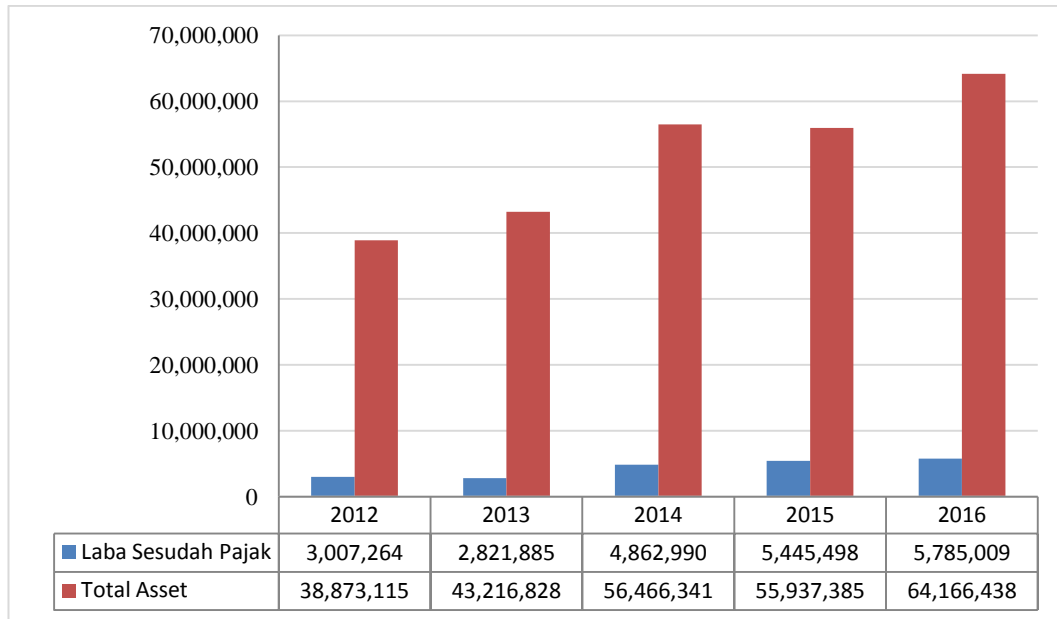
4) Perhitungan Tahun 2015

$$\text{ROA} = \frac{5.445.498}{55.937.385} = 9,73\%$$

5) Perhitungan Tahun 2016

$$\text{ROA} = \frac{5.785.099}{64.166.438} = 9,01\%$$





Grafik IV.2
Return On Asset (ROA)
Tahun 2012-2016

Berdasarkan tabel dan grafik IV.2 dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) pada PT. Prudential Life Assurance untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi. Nilai *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2012 sebesar 7,73% mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 6,52% dimana penurunan ini disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang mengalami penurunan sementara total asset perusahaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 8,61%, hal ini terjadi karena adanya peningkatan antara laba bersih dan total asset yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 9,73%, karena peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih namun total asset mengalami penurunan. Tahun 2016 sedikit mengalami penurunan sebesar 9,01%, dimana ini disebabkan peningkatan antara laba bersih diikuti dengan peningkatan total asset yang dimiliki perusahaan.

c. Analisis *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Menurut Ikhsan, dkk (2016 hal. 82), *Return On Equity* merupakan rasio yang membagi laba bersih dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berikut tabel perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Prudential Life Assurance yaitu:

Tabel IV.3

**Perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Prudential Life Assurance
Tahun 2012-2016**

| Tahun | Laba sesudah Pajak | Total Modal | <i>Return On Equity</i> (ROE) |
|--------------|---------------------------|--------------------|--------------------------------------|
| 2012 | 3.007.264 | 5.640.886 | 53,31% |
| 2013 | 2.821.885 | 6.016.071 | 46,91% |
| 2014 | 4.862.990 | 7.019.665 | 69,28% |
| 2015 | 5.445.498 | 8.414.856 | 64,71% |
| 2016 | 5.785.099 | 9.097.637 | 63,59% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance (Data Diolah)

Adapun rumus perhitungan *Return On Equity* (ROE) menurut Kasmir (2011 hal.204) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut, maka dapat dihitung *Retun On Equity* (ROE) pada PT. Prudential Life Assurance adalah sebagai berikut:

1) Perhitungan Tahun 2012

$$\text{ROE} = \frac{3.007.264}{5.640.886} = 53,31\%$$

2) Perhitungan Tahun 2013

$$\text{ROE} = \frac{2.821.885}{6.016.071} = 46,91\%$$

3) Perhitungan Tahun 2014

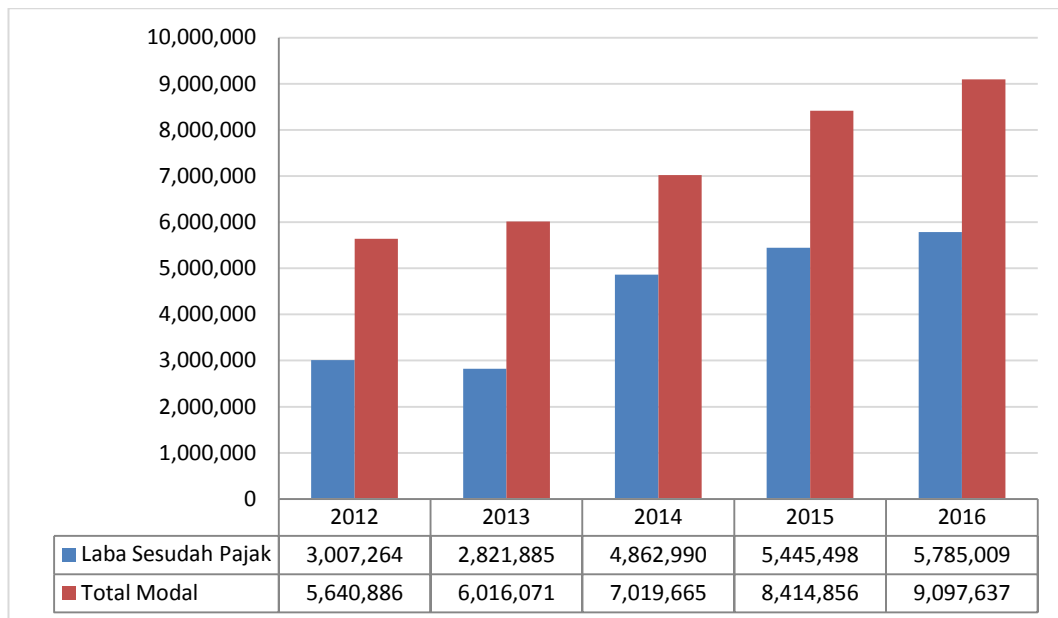
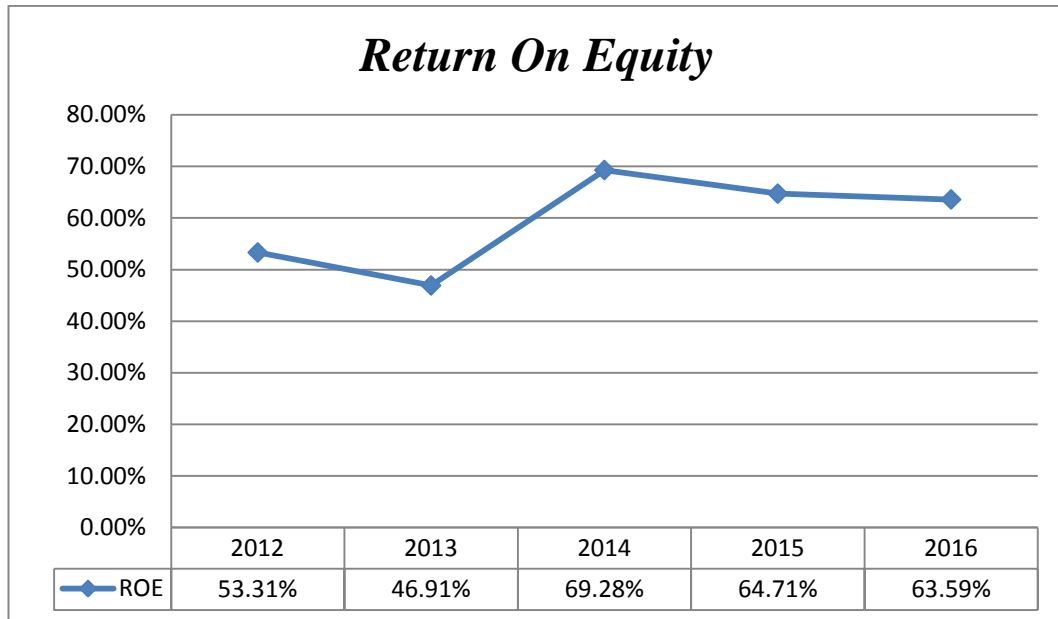
$$\text{ROE} = \frac{4.862.990}{7.019.665} = 69,28\%$$

4) Perhitungan Tahun 2015

$$\text{ROE} = \frac{5.445.498}{8.414.856} = 64,71\%$$

5) Perhitungan Tahun 2016

$$\text{ROE} = \frac{5.785.099}{9.097.637} = 63,59\%$$



Grafik IV.1
Return On Equity (ROE)
Tahun 2012-2016

Berdasarkan tabel dan grafik IV.3 dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) pada PT. Prudential Life Assurance untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi. Nilai *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 sebesar 53,31% mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 46,91%, dimana

penurunan ini disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang mengalami penurunan sementara modal perusahaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 69,28%, hal ini terjadi karena adanya peningkatan antara laba bersih dan modal yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya terus mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 64,71% dan tahun 2016 sebesar 63,59%, dimana penurunan ini disebabkan peningkatan antara laba bersih diikuti dengan peningkatan modal yang dimiliki perusahaan. .

B. Pembahasan

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan rasio *Risk Based Capital (RBC)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* perusahaan, dimana rasio tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang seberapa besar kinerja keuangan pada PT. Prudential Life Assurance kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana rasio *Risk Based Capital (RBC)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Prudential Life Assurance, apakah perusahaan telah menjalankan perusahaannya dengan baik atau sebaliknya.

1. Analisis *Risk Based Capital (RBC)*

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio *Risk Based Capital (RBC)*, dapat diketahui bahwa *Risk Based Capital (RBC)* tahun 2012 sampai tahun 2016 pada PT. Prudential Life Assurance mengalami fluktuasi.

Berdasarkan analisis tersebut, *Risk Based Capital* (RBC) yang dihasilkan PT. Prudential Life Assurance menunjukkan nilai yang sangat tinggi. Artinya perusahaan memiliki cadangan modal yang sangat besar. Tingkat Solvabilitas yang dimiliki PT. Prudential Life Assurance telah melampaui Batasan Tingkat Solvabilitas yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 yaitu 120%. Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa kebijakan investasi yang dilakukan perusahaan masih memenuhi persyaratan, dimana perusahaan mampu melebihi besarnya kebutuhan modal atas tingkat risiko yang dihadapi dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya. Hal ini didukung dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 63 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa: “Rasio kesehatan *Risk Based Capital* (RBC) adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi konvensional kerugian sebesar 120% dan untuk asuransi syariah kerugian sebesar 30%, semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi financial perusahaan tersebut.”

Dapat dijelaskan bahwa nilai *Risk Based Capital* (RBC) pada tahun 2013 menunjukkan pencapaian tertinggi yaitu sebesar 1090%, ini merupakan suatu prestasi perusahaan yang membanggakan. Artinya apabila seluruh nasabah mengajukan klaim maka perusahaan memiliki cadangan sebesar 10 kali lipat. Pada tahun 2013 nilai RBC menurun sebesar 927% ini disebabkan karena bertambahnya angka Batas Tingkat Solvabilitas Minimum yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Sementara kinerja dari tahun ke tahun kondisi keuangan rasio solvabilitas PT. Prudential Life Assurance selalu mengalami fluktuasi (kenaikan

dan penurunan). Namun yang terpenting adalah rasio solvabilitas perusahaan selalu diatas batasan yang ditetapkan oleh pemerintah agar perusahaan dapat terus beroperasi dan tidak dilikuidasi. Dimana standar dari ketentuan pemerintah yaitu 120%, maksudnya jika seluruh nasabah PT. Prudential Life Assurance mengajukan klaim secara bersamaan (100%) maka perusahaan minimum harus punya dana (asset) 20%. Melebihi batas yang ditetapkan berarti PT. Prudential Life Assurance sanggup memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis.

Batas Tingkat Solvabilitas Minimum yang dihasilkan setiap tahunnya , dapat diketahui bahwa perusahaan dapat mengatasi berbagai macam risiko yang ditimbulkan dari berbagai macam komponen Batas Tingkat Solvabilitas yang dilakukan melalui penanaman investasinya.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti Aulia Akbar (2012) yang menyatakan bahwa dari hasil penelitian variabel *Risk Based Capital* (RBC) menunjukkan nilai yang positif dan sangat baik dan mencatat nilai tertinggi dalam 5 tahun terakhir, yaitu 766%. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Prudential Life Assurance dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kondisi kesehatan keuangan yang aman dan sehat.

Dengan meningkatnya *Risk Based Capital* (RBC) dan jauh melebihi batasan yang ditetapkan menunjukkan gambaran kinerja sangat baik. Apabila semakin besar Rasio *Risk Based Capital* (RBC) sebuah perusahaan asuransi maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut. Tentunya ini diharapkan dapat menjadi cermin dari kemampuan perusahaan dalam membayar klaim-klaim yang akan jatuh tempo, sehingga dapat meyakinkan pihak-pihak terkait seperti masyarakat dan kreditur terhadap kemungkinan *insolvent* atau modal negatif. *Risk*

Based Capital (RBC) pada PT. Prudential Life Assurance menunjukkan posisi keuangan yang sangat kuat untuk sebuah perusahaan asuransi jiwa.

2. Analisis *Return On Asset* (ROA)

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) tahun 2012 sampai tahun 2016 pada PT. Prudential Life Assurance mengalami fluktuasi.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) atau kemampuan PT. Prudential Life Assurance dalam memperoleh laba bersih bila di ukur dari total asset yang dimilikinya, dengan menurunnya ROA pada tahun 2013 sebesar 6,52% menunjukkan bahwa naiknya total aktiva dari tahun 2012 sebesar 43.216.828 belum bisa memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan sebesar 2.821.885. Dimana total pendapatan yang diterima perusahaan menurun dari hasil investasi dan pajak penghasilan meningkat dari tahun sebelumnya. Dapat dikatakan perusahaan kurang efektif dalam mengelola total aktivanya. Dimana karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari total aktiva perusahaan. Sebaliknya meningkatnya ROA pada tahun 2014 sebesar 8,61% dan tahun 2015 sebesar 9,73% karena perusahaan mampu menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan pemasarannya kepada nasabah.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti Reny Suryani (2010) yang menyatakan bahwa dari hasil penelitian variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan dari tahun 2006 sampai tahun 2009 terdapat kenaikan dan penurunan. Namun ROA yang dihasilkan menunjukkan nilai yang sangat tinggi hingga mencapai 9,58%, artinya PT Prudential Life Assurance memiliki kemampuan memberikan keuntungan atau *profit* sangat bagus, karena dengan modal dan pendapatan usaha yang ada mampu memberikan laba yang sangat bagus.

Dapat dijelaskan bahwa sebenarnya dari tahun ketahun total aktiva perusahaan mengalami peningkatan, hanya tahun 2012 total aktiva mengalami penurunan. Artinya dalam pertumbuhan aktiva perusahaan sudah cukup baik karena mengalami peningkatan total aktiva setiap tahunnya. Sementara kinerja dari tahun ke tahun kondisi keuangan rasio *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan PT. Prudential Life Assurance selalu mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan). Namun yang terpenting adalah *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai yang sangat tinggi. Perusahaan mempunyai *Return On Assets* yang tinggi (positif) menunjukkan bahwa dari total asset yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Hal ini didukung dengan teori Ikhsan, dkk (2016 hal. 77) yang menyatakan bahwa "*Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Asset yang dimaksud adalah keseluruhan harta yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang

telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk keberlangsungan hidup perusahaan.”

Akan tetapi sebaliknya, jika *Return On Assets* yang negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapat kerugian. Jika total asset yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Semakin besar nilai pada rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

3. Analisis *Return On Equity* (ROE)

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) tahun 2012 sampai tahun 2016 pada PT. Prudential Life Assurance mengalami fluktuasi.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) atau kemampuan PT. Prudential Life Assurance untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri, dengan menurunnya ROE pada tahun 2013 sebesar 46,91% menunjukkan bahwa meningkatnya kontribusi ekuitas dari tahun 2012 sebesar 6.016.071 belum bisa memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan yaitu sebesar 2.821.885. Ini dapat dilihat dari laporan keuangan bahwa total pendapatan yang diterima perusahaan menurun dari hasil investasi dan pajak penghasilan meningkat dari tahun sebelumnya. Sebaliknya meningkatnya ROE pada tahun 2014 sebesar 69,28% disebabkan meningkatnya laba bersih yang

dihasilkan perusahaan sebesar 4.862.990 yang diikuti dengan meningkatnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan sebesar 7.019.665. Dapat dikatakan perusahaan dapat mengoptimalkan dana-dana dari modal yang telah diinvestasikan sehingga perusahaan menghasilkan keuntungan. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya dalam menghasilkan laba cukup baik.

Dengan meningkatnya *Return On Equity* menunjukkan gambaran kinerja yang baik. Dimana semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Hal ini didukung dengan teori Kasmir (2011, hal. 204) yang menyatakan “*Return On Equity Capital*, rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan net income ditinjau dari sudut *equity capitalnya*. Semakin tinggi rasionya akan menunjukkan hasil yang semakin baik”. Sehingga dengan peningkatan *Return On Equity* ditahun 2014 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih dikatakan baik dari segi profitabilitasnya meski sebelumnya sempat mengalami penurunan

Sementara kinerja dari tahun ke tahun kondisi keuangan rasio *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan PT. Prudential Life Assurance selalu mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan). Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti Reny Suryani (2010) yang menyatakan bahwa dari hasil penelitian variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan dari tahun 2006 sampai tahun 2009 terdapat kenaikan dan penurunan. Namun ROE yang dihasilkan menunjukkan nilai yang sangat tinggi hingga mencapai 99,90% artinya PT Prudential Life Assurance memiliki kemampuan memberikan keuntungan atau

profit sangat bagus, karena dengan modal dan pendapatan usaha yang ada mampu memberikan laba yang sangat bagus.

Return On Equity (ROE) yang dihasilkan PT. Prudential Life Assurance selalu mengalami fluktuasi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba tidak stabil. Namun yang terpenting adalah *Return On Equity* (ROE) perusahaan menunjukkan nilai yang sangat tinggi. Dimana angka *Return On Equity* (ROE) yang baik akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru, sehingga kemungkinan besar perusahaan dapat berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar dan seterusnya. Keseluruhan tersebut akan menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perusahaan dan hasil analisis yang digunakan pada uraian teoritis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian pada PT. Prudential Life Assurance adalah sebagai berikut:

1. *Risk Based Capital* (RBC) pada PT. Prudential Life Assurance untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi. Nilai *Risk Based Capital* (RBC) dari tahun ke tahun jauh melebihi batasan yang ditetapkan dan tahun 2013 menunjukkan pencapaian tertinggi yaitu sebesar 1090%, ini merupakan gambaran kinerja yang sangat baik. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul akibat terjadinya deviasi dalam pengelolaan dan kewajibannya.
2. *Return On Asset* (ROA) pada PT. Prudential Life Assurance untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi. Nilai *Return On Asset* (ROA) dari tahun ke tahun sangat tinggi dimana perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 8,61% dan tahun 2015 sebesar 9,73%. Peningkatan pada tahun 2014 terjadi karena adanya peningkatan antara laba bersih dan total asset yang dimiliki perusahaan. Sehingga dengan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam mengelola asset untuk mendapatkan keuntungan, meski sebelumnya sempat mengalami penurunan.

3. *Return On Equity* (ROE) pada PT. Prudential Life Assurance tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi. Nilai *Return On Equity* (ROE) dari tahun ke tahun sangat tinggi dimana perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2014 sebesar 69,28% disebabkan meningkatnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya dalam menghasilkan laba cukup baik.

B. Saran

Saran yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PT. Prudential Life Assurance diharapkan membenahi dan mengelola bagian-bagian khusus pada sektor keuangan dengan ekstra. Dengan kondisi saat ini, industri asuransi sedang mengalami kemajuan dan menghadapi persaingan antar perusahaan asuransi, baik asing maupun lokal, manajemen harus bisa beradaptasi pada perkembangan yang terjadi dan mampu memberikan inovasi tersendiri agar bisa meningkatkan performa, khususnya performa keuangan. Selain itu, menjaga stabilitas kondisi keuangan agar selalu dalam kategori sehat dan aman.
2. Untuk meningkatkan tingkat *Return On Assets* (ROA) maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Untuk meningkatkan perolehan laba bersih dengan cara meminimalkan beban pokok atau beban-beban lainnya, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba bersih akan meningkat.

3. Sebagai perusahaan asuransi jiwa yang menjadi *market leader* PT. Prudential Life Assurance selayaknya terus meningkatkan kontribusi ekuitasnya dalam menghasilkan laba sehingga akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru, sehingga kemungkinan besar perusahaan dapat berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar dan seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Akbar. 2012. *Analisis Kesehatan Keuangan PT. Prudential Life Assurance berdasar Risk Based Capital dan Z-Score Tahun 2008-2012*.
- Fahmi, Irfan. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Hanafi, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. (Cetakan Pertama). Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta
- Ikhsan, Arfan. dkk. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Pertama)*. Medan: Penerbit Madenatera
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Keenam)*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Keempat)*. Jakarta: Penerbit PT. Rajagrafindo Persada
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan (Cetakan Ketigabelas)*. Jakarta: Penerbit PT. Rajagrafindo Persada
- Latumaerissa, Julius. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan (Cetakan Pertama)*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Keempat)*. Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta
- Murthada, Sinuraya. 1999. *Seri Teori Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mustafa Muhani. 2015. *Penilaian Kinerja Keuangan dengan Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Asuransi Go Public Tahun 2013*.
- Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ketiga)*. Yogyakarta: Penerbit Unit Penerbit dan Percetakan.
- Prudential. 2015. *Pru Fast Start*. Jakarta: Penerbit PT. Prudential Life Assurance
- Reny Suryani. 2010. *Perbandingan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Prudential Life Assurance dan PT. Allianz Life*.
- Rifki Santoso Budiarjo. 2015. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi terhadap Tingkat Pendapatan Premi. (Studi Kasus: Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011- 2014)*.

- Rivai, Veithzal dan Veithzal, Andria Permata. *Bank and Financial Institution Management*
- Samyirin. 2011. *Pengantar Akuntansi* (Cetakan Ketiga). Jakarta: Penerbit: PT. Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Penerbit: Alfabeta
- Triandaru, Sigit. . 2007 . *Bank dan Lembaga Keuangan* (Cetakan Keempat). Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Cetakan Pertama). Jakarta: Penerbit: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- <http://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html> Diakses 14 Januari 2018

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RANO TRI WANDA
NPM : 1405160887
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

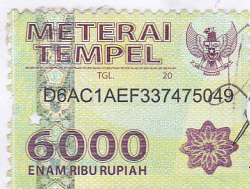
Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....^{JANUARI}2018

Pembuat Pernyataan



RANO TRI WANDA

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



PT . IMPERIUM ANUGERAH ABADI
(IMPERIUM AGENCY MD 10)
Jl. Setiabudi Komp Setiabudi Point Blok C No.34 – 35
Tanjung Sari Medan (20132)
Telp : 061-8216692 Fax : 061-8214933

Nomor : P.021-IA/MD10/VIII/2018 Medan, 12 Maret 2018
Perihal : **Keterangan Menyelesaikan Riset**

Kepada Yth : ***Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**
Di.
Tempat

Setelah mempelajari surat permohonan Nomor: 763/IL.3/UMSU-05/F/2018 dan penulisan skripsi Bab IV-V yang diajukan, maka dapat diberikan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari **PT. Prudential Life Assurance (Imperium Agency)** dengan judul: **“Analisis Risk Based Capital (RBC), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Prudential Life Assurance Tahun 2012- 2016”** kepada:

Nama : Rano Tri Wanda
NPM : 1405160887
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian : PT. Prudential Life Assurance (Imperium Agency)
Waktu Penelitian : Desember 2017 - Februari 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terimakasih.

PT. IMPERIUM ANUGERAH ABADI
Agency Manager
JL. SETIABUDI COMP. RUKO
SETIA BUDI POIN BLOK C 34-35 MEDAN
TEL. 061-8216692 / 061-8216692
FAX : 061-8214933
Hilda Wahyuni